



EDUKASI MANFAAT KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL DI PMB DEBY CINTYA YUN KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN AMPLAS PROVINSI SUMATERA UTARA

Ridesman¹, Riska Susanti Pasaribu², Henny Rista⁴, Edi Subroto⁵, Humaida Hanim⁶, Muhammad Riezky Anindhitya⁷, Astarina Ginting⁸

^{1,5,7,8} Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

^{2,4,6} Prodi Kebidanan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

² Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan, Medan,

Email : ridesmann@yahoo.co.id, riskasusantinataliap@gmail.com, hennyrista@gmail.com, feliciajovitasembiring@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Salah satu indikator yang digunakan dalam pelayanan antenatal adalah cakupan K4. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam kunjungan antenatal care secara berlanjut sebelum ada keluhan dan masalah lebih lanjut. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan adalah secara langsung dilakukan edukasi manfaat kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Adapun tahapan yang dilakukan adalah tahap persiapan : berkoordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, menyiapkan bahan dan alat, melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan : melakukan edukasi tentang manfaat kunjungan antenatal care pada ibu hamil, memberikan kuesioner pre test dan post test pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi : melakukan evaluasi kemandirian kelompok mitra secara langsung, memberikan masukan perbaikan kepada mitra terkait dengan hasil monev dan dapat diimplementasikan kepada ibu hamil. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan jumlah ibu hamil adalah 32 orang. Berdasarkan umur mayoritas yang berumur 29-33 tahun sebanyak 19 orang dan minoritas 18-23 tahun sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil karakteristik ibu hamil, pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang, pendidikan SMA 11 orang dan sarjana sebanyak 12 orang. Hasil penilaian pretest ibu hamil sejumlah 32 orang (84%) tidak dapat menjelaskan dan mengemukakan kebermanfaatannya pemeriksaan kehamilan. Namun setelah dilakukan pengabdian dan ibu hamil mendapatkan edukasi terkait dengan kebermanfaatannya pemeriksaan kehamilan, ibu hamil dapat menjelaskan kebermanfaatannya pemeriksaan kehamilan dengan jumlah persentase (97%).

Kata Kunci: Edukasi, Manfaat Kunjungan, Antenatal Care

PENDAHULUAN

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuat pemerintah menempatkan upaya penurunan AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan.² Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah AKI pada tahun 2011 sebesar 105 per 100.000 Kelahiran Hidup, naik menjadi 122 per 100.000 Kelahiran Hidup ditahun 2013. Penyebab kematian ibu antara lain Perdarahan (39%), Eklamsi (22%) dan Infeksi (3%) dan penyebab kematian lainnya (36%)⁸ Antenatal care adalah salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita. Asuhan ibu hamil (ANC) terpadu dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu mencakup pelayanan promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitatif yang meliputi pelayanan KIA, gizi, pengendalian penyakit menular. Awal kehamilan merupakan masa kritis bagi janin. Proses argonegenesis (pembentukan

tubuh), perkembangan dan pertumbuhan organ-organ tubuh yang akan menentukan kehidupan selanjutnya. Masa ini memerlukan perawatan yang benar-benar baik agar proses yang terjadi dapat berjalan optimal (Bartini, 2020).

Pelayanan kesehatan di Praktik Mandiri Bidan pada dasarnya adalah organisasi yang memberikan pelayanan umum. Praktik Mandiri Bidan mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan tepat waktu kepada masyarakat guna meningkatkan kesehatannya secara menyeluruh. Selain itu, Praktik Mandiri Bidan harus memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas guna meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasiennya. Oleh karena itu, PMB harus mempunyai karakter pelayanan primer yang memenuhi kebutuhan pasiennya (Adenan, 2016).

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Salah satu indikator yang digunakan dalam pelayanan antenatal adalah cakupan K4. Cakupan K4 adalah pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali yaitu minimal 1 kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga (Yeyeh, 2020). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2020) Kunjungan Antenatal Care di Indonesia sebesar 98,89%. Hampir seluruh ibu hamil sudah melakukan Kunjungan Antenatal Care guna meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu. Dan juga dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas tenaga kesehatan. Pemeriksaan K1 ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal.

Menurut Kemenkes RI (2020) Kunjungan Antenatal Care di sumatra utara (Sumut) kunjungan pertama 86,6% dan kunjungan keempat 94,4% dibandingkan dengan tahun 2019 kunjungan pertama sebesar 102,5% dan kunjungan keempat 107,9% jumlah cakupan tersebut mengalami penurunan dikarenakan target Renstra (pencapaian target) belum mencapai. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020 juga dapat diketahui bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan sebesar 7,6%. Angka cakupan ANC K1 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 85,9%, sedangkan ANC K4 sebesar 90,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan K1 di Provinsi Sumatera Utara masih rendah karena target nasional untuk K1 sebesar 100%.

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil, hingga siap menghadapi masa persalinan, masa nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi secara alami dan bertahap. Dilakukan minimal 6 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan di puskesmas, klinik, atau rumah sakit oleh tenaga kesehatan, antara lain bidan, perawat, dan dokter spesialis obstetri dan ginekologi (dokter kandungan). Hal-hal yang diperiksa pada ibu hamil meliputi pemantauan berat badan sesuai grafik peningkatan berat badan ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan pada pertumbuhan janin dalam kandungan. Sedangkan pengukuran tinggi badan bertujuan untuk mengetahui adanya faktor risiko yang dapat mempersulit persalinan, pemantauan tekanan darah ini bertujuan untuk menghindari risiko tekanan darah tinggi atau hipertensi, yaitu tekanan darah di atas 140/90 mmHg, Pengukuran lingkaran lengan atas hanya dilakukan satu kali pada trimester pertama untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Apabila LILA kurang dari 23,5cm, pengukuran tinggi

fundus uteri, pemantauan denyut jantung janin, skrining imunisasi tetanus, pemberian tablet penambah darah, pemeriksaan PMS, tata laksana khusus, konseling (Kemenkes, 2023).

Kepuasan pelayanan adalah keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan ibu bersalin terpenuhi dari pelayanan yang sudah diberikan oleh petugas kesehatan. Kepuasan pasien juga dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan seseorang setelah membandingkannya dengan harapannya. Jika pelanggan merasa puas dengan harga yang ditawarkan penyedia jasa, maka ia mempunyai peluang lebih besar untuk menjadi pelanggan dalam jangka panjang. Kepuasan pasien merupakan reaksi perilaku setelah menerima jasa pelayanan kesehatan. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Azwar, 2008).

Persepsi pasien terhadap pemberian pelayanan menjadi dasar upaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Kebidanan mandiri sebagai salah satu layanan publik sering kali mendapat keluhan karena kualitas pelayanannya terhadap pelanggan. Kepuasan terjadi melalui terpenuhinya harapan dan kebutuhan. Kepuasan pelanggan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas layanan, khususnya dengan menggunakan analisis pelanggan yang mencakup keandalan, kepercayaan, kompetensi, bukti nyata, dan daya tanggap (Wulandari, 2016).

Praktek Bidan Mandiri Deby Cintya merupakan layanan kesehatan Ibu dan Anak, dimana memberikan pelayanan kebidanan mulai dari Ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, perawatan bayi baru lahir dan anak. Hal ini menjadi tugas pokok pelayanan dalam memberikan asuhan kebidan dalam peningkatan derajat kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi kepada masyarakat dalam mendapat kualitas asuhan kebidanan dari layanan kesehatan sebagai upaya dalam peningkatan layanan, memastikan masyarakat lebih terbuka dan menerima program pemerintah dalam meningkatkan kunjungan antenatal care sebagai upaya deteksi dini dan memberikan pelaksanaan asuhan secara efisien, efektif dan berlanjut. Berdasarkan survey awal dengan melakukan wawancara kepada ibu hamil, menyatakan bahwa ibu hamil merasa layanan yang diberikan terlalu lama, dan ibu hamil mengatakan tidak tepat waktu dalam mengkonsumsi tablet penambah darah dengan alasan terlalu banyak minum obat.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan edukasi terhadap ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran dalam kunjungan antenatal care secara berlanjut sebelum ada keluhan dan masalah lebih lanjut. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian kepada ibu hamil dengan melakukan kunjungan antenatal care berkaitan dalam pemberian pelayanan asuhan antenatal care di PMB Deby Cintya

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan adalah secara langsung dilakukan edukasi manfaat kunjungan antenatal care pada ibu hamil. Adapun tahapan yang dilakukan adalah tahap persiapan : berkoordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, menyiapkan bahan dan alat, melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan : melakukan edukasi tentang manfaat kunjungan antenatal care pada ibu hamil, memberikan kuesioner pre test dan post test pelaksanaan kegiatan. Tahap evaluasi : melakukan evaluasi kemandirian kelompok mitra secara langsung, memberikan masukan perbaikan kepada mitra terkait dengan hasil monev dan dapat diimplementasikan kepada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah variabel yang terikat pada edukasi manfaat pelayanan antenatal care dilihat dari aspek pelayanan kebidanan pada ibu hamil dan kepuasan pasien secara bersama – sama dimasukkan dalam perhitungan uji regresi logistik metode enter dengan hasil sebagai berikut :

Variabel Bebas	B	Wald	Sig	Exp (B)	98% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Reability	0.128	0.003	0.001	0.131	0.044	0.462
Credibility	0.152	1.547	0.005	0.163	1.598	19.430
Tangible	0.731	0.020	0.000	0.740	0.037	0.408
Competance	0.262	0.000	0.004	0.269	0.065	0.632
Responsiveness	0.128	0.294	0.001	0.131	0.044	0.462

Pemeriksaan kehamilan atau Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan fisik dan mental ibu hamil, hingga siap menghadapi masa persalinan, masa nifas, pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi secara alami dan bertahap. Dilakukan minimal 6 (empat) kali selama kehamilan, 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. diperiksa pada ibu hamil meliputi pemantauan berat badan sesuai grafik peningkatan berat badan ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan pada pertumbuhan janin dalam kandungan. Sedangkan pengukuran tinggi badan bertujuan untuk mengetahui adanya faktor risiko yang dapat mempersulit persalinan, pemantauan tekanan darah ini bertujuan untuk menghindari risiko tekanan darah tinggi atau hipertensi, yaitu tekanan darah di atas 140/90 mmHg. Pengukuran lingkaran lengan atas hanya dilakukan satu kali pada trimester pertama untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Apabila LILA kurang dari 23,5cm, pengukuran tinggi fundus uteri, pemantauan denyut jantung janin, skrining imunisasi tetanus, pemberian tablet penambah darah, pemeriksaan PMS, tata laksana.





Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan jumlah ibu hamil adalah 32 orang. Berdasarkan umur mayoritas yang berumur 29-33 tahun sebanyak 19 orang dan minoritas 18-23 tahun sebanyak 13 orang. Berdasarkan hasil karakteristik ibu hamil, pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 8 orang, pendidikan SMA 11 orang dan sarjana sebanyak 12 orang.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Tjiptono (2004) dalam Wira DIA (2014) yang menyatakan faktor utama yang dapat menentukan kepuasan pasien adalah kehandalan, kepercayaan, kemampuan, bukti fisik dan cepat tanggap. Berdasarkan penelitian ada 7 responden (30%) yang memiliki persepsi tidak baik dan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan ada 11 responden (11%) yang memiliki persepsi yang baik namun masih belum puas dengan layanan yang diberikan oleh rumah sakit. Didukung juga dengan asumsi penelitian melihat dari data yang diambil dari kuesioner penelitian yang dilakukan, masih banyak pasien yang kurang memahami tentang manfaat kunjungan antenatal.

Dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, hasil evaluasi didapatkan ibu hamil mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan manfaat kunjungan antenatal sebagai langkah awal dalam peningkatan derajat kesehatan ibu hamil yang berdampak hingga bersalin, nifas dan pencegahan angka kesakitan dan kematian pada anak.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang manfaat kunjungan antenatal care, dengan pelaksanaan pengabdian ini, ibu hamil bersikap antusias dan kooperatif selama kegiatan dilakukan. Hasil penilaian pretest ibu hamil sejumlah 32 orang (84%) tidak dapat menjelaskan dan mengemukakan kebermanfaatan pemeriksaan kehamilan. Namun setelah dilakukan pengabdian dan ibu hamil mendapatkan edukasi terkait dengan kebermanfaatan pemeriksaan ibu hamil, ibu hamil dapat menjelaskan kebermanfaatan pemeriksaan kehamilan dengan jumlah persentase (97%). Kegiatan ini dapat mengubah sikap dan perilaku dalam meningkatkan derajat kesehatan secara individu. Hal ini menjadi langkah positif terhadap tenaga kesehatan dalam memberikan peningkatan kualitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil.



Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pimpinan klinik Deby Cintya beserta tim staff yang telah banyak membantu selama proses pengabdian hingga selesai, terimakasih kepada keluarga responden dan ibu hamil yang telah bersedia dan menerima tim pengabdian, meluangkan waktu dengan baik, seluruh pihak terkait Mitra Husada Medan yang tidak secara langsung membantu pelaksanaan program pengabdian dan memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

1. Akademi Kebidanan Palapa Husada Medan, (2015), Standart Pelayanan Kebidanan.
2. Bartini, 2020, Standar Antenatal Care Shira Media Jakarta.
3. Fhadila, 2020, Dasar Pendidikan, Rineka Cipta Raya Hawaii, 2020, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, PT Rineka Cipta, Jakarta
4. Hurlock, (2020), Standar Pelayanan Kebidanan, Buku Kedokteran Jogjakarta
5. Jenny, dkk (2013). Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Salemba Medika
6. Kemenkes RI 2017, Perawatan Ibu Hamil, EGC, Jakarta 2020, Asuhan Kebidanan Pada Hamil, EGC, Jakarta <http://www.kemendes RI.com> Satrianegara, Fais M & Stti saleha. Buku ajar organisasi dan manajemen Pelayanan serta kebidanan. Jakarta: Salemba medika; 2009.
7. Kemenkes, 2020, Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan, Salemba Medika Jakarta.
8. Musafaah. (2016). Hubungan Antara Persepsi Pada Pelayanan Administrasi Rawat Inap Dengan Kepuasan Keluarga Pasien Peserta Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal publikasi kesehatan masyarakat Indonesia*.
9. Notoatmodjo, (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT RINELKA CIPTA, Jakarta
10. Nurmawati, (2019). *Mutu Pelayanan Kebidanan*. Trans Info Media, Jakarta
11. Paradise, S. (2014). Pelayanan Prima Di Rumah Sakit Stikes Bhakti Husada Alawi, 6
12. Permenkes, nomor 28 Tahun 2017. Jakarta : PMKR Indonesia. dIdapat Dari : Ditjenpp. Kemenkes.go.id>